

**KORELASI SINERGI ORGANISASI PELAJAR PONDOK FADLLILLAH
DENGAN PENDIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
KELAS X MA FADLILLAH SIDOARJO
SKRIPSI**

Oleh:

LUKMAN BAIHAQI
NIM. D01215022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
MEI 2019**

PERNYATAAN KEABSAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lukman Baihaqi**

NIM : **D01215022**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Korelasi Sinergis Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah dengan Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X MA Fadlillah Sidoarjo” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 1 April 2019

Saya yang menyatakan,


Lukman Baihaqi
D01215022

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

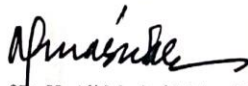
Skripsi oleh Lukman Baihaqi ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya maret 2019

Mengesahkan fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



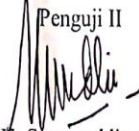
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud M.Ag. M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I



Dr. Ahmad Yhsam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji II



Dr. H. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji III



Prof. Dr. Danfanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji IV



Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skrpsi oleh:

Nama : LUKMAN BAIHAQI

NIM : D01215022

Judul : KORELASI SINERGIS ORGANISASI PELAJAR PONDOK
FADLLILLAH DENGAN PENDIDIK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS X MA FADLILLAH SIDOARJO

Skrpsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 April 2019

Pembimbing I



Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

Pembimbing II



Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LUKMAN BAIHAQI

NIM : D01215022

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

E-mail address : lukmanbaihaqi87@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Korelasi Sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah Dengan Pendidik Dalam Pembentukan
Karakter Siswa Kelas X MA Fadlillah Sidoarjo**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis


(Lukman Baihaqi)

ABSTRAK

Lukman Baihaqi (D01215022), 2019. Korelasi Sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X MA Fadlillah Sidoarjo, Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Damanhuri, MA dan Dosen Pembimbing II, Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.

Penelitian ini mengkaji beberapa rumusan masalah, yaitu : (1) Bagaimana sinergi antara Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan pendidik? (2) Bagaimana karakter siswa kelas X MA Fadllillah Sidoarjo? (3) Apakah ada korelasi sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan pendidik dalam pembentukan Karakter Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo? Adapun masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yakni adanya degradasi moral dalam jiwa generasi bangsa yang semakin lama semakin menurun, dapat kita lihat dari berbagai kejadian kriminalitas yang ada di negara ini, maka kita akan temui dari anak usia dini hingga yang sudah lulus dari perguruan tinggi melakukan tindak kriminal seperti halnya tawuran antar sekolah, penganiayaan, pelecehan, dan lainnya yang bisa jadi ada kaitannya dengan pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah disertai solusi yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang semakin menurun, serta adanya keterlibatan organisasi lembaga pendidikan dengan pendidik dalam perbaikan semuanya. Proses pengumpulan data dengan wawancara kepala MA Fadllillah serta pihak tertentu yang berkaitan, observasi langsung dan tidak langsung, penyebaran angket kepada pengurus Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah, dan pemaparan dokumentasi. hal menjawab ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Hasilnya penelitian ini yang menggunakan analisis product moment adalah dengan nilai 0,000 membuktikan sejauh mana atau tingkat signifikansi, ini membuktikan tingkat signifikansi *1-ujung* Koefesien Korelasi ini dibawah 0,05 pada arah positif jadi perbincangan variabel X dengan variabel Y dapat disangkal signifikan positif. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini sangat berguna untuk perbaikan karakter saat ini di masa yang akan datang.

Kata kunci: Korelasi dan sinergi, Pembentukan Karakter.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEABSAHAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Kegunaan penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Hipotesis penelitian	7
G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional	7
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II Kajian Teori	12
A. Sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik	12
1. Pengertian Sinergi.....	12
2. Pengertian Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah.....	12
3. Pengertian Pendidik	17
4. Hubungan antara Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik.....	20
B. Pembentukan Karakter	21
1. Pengertian Karakter	21
2. Nilai-nilai Karakter	22
3. Bentuk-bentuk Karakter Siswa	28

Pesantren dapat menerapkan beberapa strategi yang strategis dalam melaksanakan pendidikan karakter. Minimal ada empat tataran implementasi strategis pendidikan karakter di pesantren, yaitu konseptual, institusional, operasional, dan arsitektural.⁵ Tataran konseptual menyangkut perumusan visi, misi, tujuan dan program pesantren; tataran institusional dapat diwujudkan melalui pembentukan budaya lembaga yang mencerminkan adanya misi pendidikan karakter; tataran operasional meliputi rancangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler; dan tataran arsitektural diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis pendidikan karakter.

⁵ Z.A. Bagir, J. Wahyudi, and A. Anshori, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Mizan Pustaka, 2005).

Definisi operasional dalam variabel Y adalah pembentukan Karakter pada Siswa. Karakter menurut Hornby dan Parnwell (1972:49), secara harafiah berarti “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut M. Furqon Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter ketika orang tersebut telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

[illegible]

Pelajar Pondok Fadlillillah dengan pendidik dalam hal pembentukan karakter siswa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang mencakup ;
Pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian instrumen data,
sampai pengujian instrument Hipotesis sampai indikator variable X
dan Y meliputi ;

1. Korelasi sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan pendidik
2. Karakter pada siswa kelas X MA Fadllillah
3. Hubungan sinergi dalam pembentukan karakter siswa

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang:

1. Profil MA Fadllillah, meliputi: sejarah berdirinya MA Fadllillah, letak geografis MA Fadllillah, visi-misi dan susunan pengurus MA Fadllillah, program kegiatan MA Fadllillah, keadaan sarana dan prasarana MA Fadllillah, keadaan para guru MA Fadllillah.
2. Penyajian data, meliputi data tentang korelasi sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas X MA Fadllillah.

Kajian Teori

1. Pengertian Sinergi

2. Pengertian Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung

¹⁰ Burhanuddin, *Analisis Asministrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) h. 192.

Adanya *Munadzamah (Organisasi)* dalam Pondok Pesantren gunanya membuat Pesantren tersebut lebih teratur disisi lain adalah membuat para anggota organisasi terlatih untuk mengurus suatu hal, karena ketika mereka sudah lulus mereka akan mengurus yang lebih besar lagi maka dari itulah diperlibatkanlah mereka dalam suatu organisasi, agar mereka menjadi lebih tenang dalam menghadapi karena mereka sudah terbiasa dalam Organisasi Santri

Selain itu tujuan utama dari dibentuk suatu organisasi adalah menjadikan para santri lebih terarah karena sudah ada yang mengaturnya

[illegible]

yaitu anggota perbagian di *Munadzomah* Santri, seperti yang mengurus ibadah santri adalah bagian Pengajaran, yang mengurus kepramukaan santri adalah bagian koordinator, yang mengurus ketertiban santri adalah bagian Keamanan Santri, dsb.

Tiap tahun ajaran baru, di pondok Fadhlillah diadakan *Khutbatul 'Arsy* yang mana merupakan pekan pengenalan untuk santri baru dan mengingatkan kembali kepada santri lama akan tujuan ke pesantren. Para pendidik menyampaikan pidatonya seputar pondok pesantren diantaranya: “Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang mana Kyai sebagai sentral figur dan Musholla sebagai sentral milieu yang menjiwainya”

Suatu organisasi pastinya mempunyai struktur didalamnya. Struktur Organisasi adalah struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal yang mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Sruktur Organisasi adalah pengaturan antar hubungan bagian-bagian dari komponen dan posisi dalam suatu perusahaan atau organisasi.Struktur organisasi menspesifikan pembagian kerja dalam menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi kegiatan-kegiatan yang saling

terkait, dalam beberapa hal menunjukkan tingkat-tingkat spesialisasi dari kegiatan kerja.¹⁴

Adapun struktur Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah adalah sebagai berikut:

- Ketua
- Sekretaris
- Bendahara
- Bagian Keamanan
- Bagian Bahasa
- Bagian Pengajaran
- Bagian Kesehatan
- Bagian Olahraga
- Bagian Kesenian
- Bagian Kebersihan

- b. *Mu'addib* artinya seorang yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi dengan etika, moral dan sikap yang santun serta mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui peneladanan dalam kehidupan.
- c. *Mudarris* adalah orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih dan berusaha membantu menghilangkan, menghapus kebodohan peserta didik dengan cara melatih intelektualnya melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan.
- d. *Mursyid* artinya orang yang memiliki kedalaman spiritual, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia, kemudian berusaha untuk mempengaruhi peserta didik agar mengikuti jejak kepribadiannya melalui kegiatan pendidikan.²⁰

[illegible]

Hubungan antara Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik bisa dilihat dari kerjasama antara keduanya, serta fungsi dan tujuannya kepada peserta didik.

Keikutsertaan seluruh pengurus Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah dengan pendidik di setiap acara yang dilakukan oleh lembaga merupakan bentuk keharmonisan antara keduanya sehingga jalinan hubungan menjadi baik.

- Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- Guru. sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
- Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- Dan Guru sebagai pribadi (*teacher as persen*).²¹

- a. Sama-sama sebagai pendamping, baik itu dalam ranah intelektual, social, sampai pada pembentukan karakter siswa
- b. Sebagai panutan atau suri teladan yang baik serta patut ditiru dari apa yang sudah diajarkan

[illegible]

dan penggerak, serta menjadi pembeda antara individu satu dengan individu yang lain.²⁵

Sementara itu dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti *sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti* yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.²⁶

Dari berbagai definisi mengenai karakter sebagaimana telah diuraikan diatas, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa karakter itu sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral.

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu:

1. Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari ada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

²⁵ M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta; UNS Press, 2010), h. 13.

²⁶ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta: Dirjen Pendas, 2011), h. 14.

2. Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. Budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. Tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional

Adapun nilai-nilai yang hendak di internalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) ada 18 nilai karakter, yaitu sebagai berikut:

Karakter religious yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang di anut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

Karakter jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

[illegible]

c. Toleransi

Karakter toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

d. Disiplin

Karakter disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

e. Kerja keras

Karakter kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Karakter kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

g. Mandiri

Karakter mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif,

r. Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.²⁸

Nilai-nilai karakter sebagaimana diuraikan, merupakan sebagian nilai yang akan diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter.

3. Bentuk-bentuk Karakter Siswa

Bentuk-bentuk karakter pada siswa terbagi menjadi beberapa segi karakter yakni dalam segi fisik, segi kognitif (kreatifitas, berfikir kritis), emosi, sosial, bahasa, moral dan ahlak.

a. Karakteristik dalam segi fisik

Karakteristik anak usia remaja yakni 12-21 tahun, yang merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang tua dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*) dalam hal ini masa remaja ditandai dengan munculnya beberapa perubahan karakter dalam segi fisik yakni:

1) Tinggi Badan

Rata-rata anak perempuan mencapai tingkat matang pada usia antara 17 dan 18 tahun, rata-rata anak laki-laki kira-kira setahun setelahnya. Perubahan tinggi badan remaja dipengaruhi asupan

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4-5.

makanan yang diberikan, pada anak yang diberikan imunisasi pada masa bayi cenderung lebih tinggi dipada anak yang tidak mendapatkan imunisasi. Anak yang tidak diberikan imunisasi lebih banyak menderita sakit sehingga pertumbuhannya terlambat.²⁹

7) Sistem Pernafasan

Kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang pada usia 17 tahun; anak laki-laki mencapai tingkat kematangan baru beberapa tahun kemudian.³¹

8) Sistem Endokrin

Kegiatan gonad yang meningkat pada masa puber menyebabkan ketidak seimbangan sementara dari seluruh sistem endokrin pada masa awal puber. Kelenjar-kelenjar seks berkembang pesat dan berfungsi, meskipun belum mencapai ukuran yang matang sampai akhir masa remaja atau awal masa dewasa.

9) Jaringan Tubuh

Perkembangan kerangka berhenti rata-rata pada usia 18 tahun. Jaringan selain tulang, khususnya bagi perkembangan otot, terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran yang matang.³²

b. Karakter dalam Segi Kognitif

Intelektual adalah orang yang menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, belajar, membayangkan, mengagas, atau menyoal dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan. Pertumbuhan otak siswa mencapai kesempurnaan pada usia 12–20 tahun secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berfikir) siswa dapat digambarkan

³¹ Ibid., 38

³² Ibid., 38

- 1) Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi pada siswa yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah dalam ranah berfikirnya
- 2) Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak.
- 3) Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis.
- 4) Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya psikologi remaja.
- 5) Mulai menyadari proses berfikir yang efisien dan belajar berintrospeksi.
- 6) Wawasan berfikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri).
- 7) Mampu menyadari aktivitas kognitifnya dan mekanisme yang membuat proses kognitif tersebut efisien atau tidak efisien.
- 8) Melalui kemampuannya untuk menguji hipotesis, muncul kemampuan nalar secara ilmiah.
- 9) Membuka cakrawala berfikir yang sangat luas.³⁴

³⁴ Desmita, M.Si. *Psikologi Perkembangan peserta didik*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung; 2012), h. 37

Karakteristik yang menonjol dalam perkembangan moral remaja adalah bahwa sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi yang mulai mencapai tahapan berfikir operasional formal, yaitu mulai mampu berpikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotetis maka pemikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak lagi hanya terikat pada waktu, tempat, dan situasi, tetapi juga pada sumber moral yang menjadi dasar hidup mereka.

[illegible]

Melalui pengalaman atau berinteraksi social dengan orang tua, guru, teman sebaya atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.

e. Karakter Sosial

³⁹ Ibid., 61.

[illegible]

Di antara unsur-unsur tersebut, kiai adalah tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren. Semua warga pesantren tunduk kepada kiai. Mereka berusaha keras melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya, serta menjaga agar jangan sampai melakukan hal-hal yang skiranya tidak direstui kiai, sebalikny mereka selalu berusaha melakukan hal-hal yang sekiranya direstui kiai.⁴⁸

Jadi, perilaku siswa bergantung pada perilaku ustad dan pengurus organisasi. Jikalau perilaku ustad dan pengurus organisasi bagus maka perilaku siswa juga bagus, begitupun sebaliknya.

⁴⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994) h. 25

[illegible]

- ## B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.⁵⁰

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 159.

[illegible]

Tabel 3.1

Indikator variabel X_1 dan X_2

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan
1	Sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik (variabel X)	Bekerjasama dalam membentuk Forum Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik	Sharing	01 dan 02
			Keterbukaan	03
			Kepercayaan	04
			Saling Memonitoring	05
			Saling Mengontrol	06
			Saling Memberi Masukan	07
2		Kerjasama dalam membangun kecerdasan Intelektual	Memberika Tugas	08 dan 09
			Membimbing	10
			Mengajarkan	11
			Membangun Kreativitas anak	12
			Memberikan stimulus untuk	13

			anak	
3		Kerjasama Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik dalam membentuk karakter yang bermoral	Memberikan Suri	14
			Teladan yang baik	
			Menasehati	15
			Memberikan Aturan-aturan	16
			Saling menghargai satu sama lain	17
			Sopan santun	18
4		Bekerjasama dalam membangun karakter beragama pada anak	Memerintahkan apa yang diperintah oleh Agama	19
			Disiplin	20
			Tertib	21
5		Kerjasama Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik	Berinteraksi dengan masyarakat	22
			Menumbuhkan rasa Empati	23

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁴

Arikunto menegaskan apabila subyek peneliti kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subyek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10-15%, hingga 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya ditanggng oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁵⁵

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta.1992), 76.

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of cases (banyaknya skor itu sendiri)

Kemudian untuk menafsirkannya Peneliti menggunakan standar dengan interpretasi dari perhitungan

- $82 - 100 =$ Sangat Baik
- $63 - 82 =$ Baik
- $44 - 63 =$ Cukup Baik
- $25 - 44 =$ Kurang Baik

b. Untuk menjawab rumusan masalah nomer 2 tentang Pembentukan Karakter Siswa, peneliti juga menggunakan teknik analisis prosentase

c. Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 tentang Korelasi Sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan pendidik dalam Pembentukan Karakter Siswa, maka peneliti menggunakan Rumus Korelasi Product Moment guna menganalisis dua variable atau lebih yang ada dengan menggunakan *SPSS For Windows*.

Yakni analisis pertama adalah menganalisis Bagaimana sinergi antara Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan pendidik dalam pembentukan karakter siswa kelas X MA Fadllillah Sidoarjo. Analisis kedua, bagaimana karakter pada siswa kelas X MA Fadllillah Sidoarjo.

Teknik korelasi Product Moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Data yang didapat pada dari kondisi lapangan yang sebenarnya mengenai Korelasi Sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X MA Fadlillah Sidoarjo ialah sebagai berikut:

Objek penelitian dalam skripsi adalah Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah, pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Madrasah Aliyah Fadllillah Waru beralamat di Jl. Kyai Ali No 57A RT 06 RW 03 Tambak Sumur Waru Sidoarjo Jawa Timur Indonesia berdiri pada tahun pelajaran 2001/2002 yang merupakan kelanjutan Madrasah Tsanawiyah Fadllillah Waru yang telah berdiri sejak tahun pelajaran 2008/2009. Baik antara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Fadllillah bernaung dalam satu yayasan yaitu yayasan pondok pesantren Fadllillah, yang berdiri dengan akta notaris Nastiti Anugrahwati, SH. No 359. 29 Oktober 1998. Sejak berdiri sampai akhir tahun pelajaran 2016/2017, Madrasah Aliyah Fadllillah Waru telah berusia 16 tahun dan mengeluarkan 15 alumni.

Sejak berdiri sampai akhir tahun pelajaran 2012/2013, Madrasah Aliyah Fadllillah Waru telah berusia 12 tahun dan mengeluarkan 10 alumni. Madrasah Aliyah Fadllillah Waru juga telah mengalami beberapa

lomba yang mana ada kerjasama dengan pendidik maka hal itu direspon baik oleh pembimbing OPPIF.⁶²

Adapun bentuk kerja sama lainnya, seperti forum evaluasi antara OPPI dengan pendidik yang dilakukan setiap saat guna mengetahui kinerja tiap pengurus OPPI dalam kesehariannya, forum evaluasi dilakukan agar supaya kinerja sebelumnya yang dinilai kurang efektif bisa ditenahi kedepannya dan peraturan yang sudah dibuat dapat berjalan dengan baik.

Karakter santri di pondok Fadlillah terbentuk oleh lingkungan disekitarnya, lingkungan pesantren memang sangat diuntungkan dalam membentuk karakter siswa, meskipun ada siswa baru yang memasuki kelas 1 MTs atau 1 MA yang sifatnya minoritas, maka mereka yang minoritas (santri baru) akan mengikuti kebiasaan atau menyelaraskan dengan yang mayoritas (siswa lama). Karna hidup sosial di lingkungan pesantren adalah 24 jam, maka karakter akan terbentuk secepat mungkin dan sesuai dengan yang diinginkan, lain halnya dengan sekolah biasa yang hidup sosialnya hanya saat sekolah saja. Peraturan juga menjadi faktor pembentukan karakter siswa, jika peraturan berjalan dengan baik, maka semuanya akan baik, begitu juga sebaliknya.⁶³

Jawaban variabel X

No	Nilai Item Variabel X																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	SL	JR	JR	SR	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SR	TP	JR	SL	JR	SL	JR	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	TP
2	SR	JR	JR	SL	SR	SR	SR	JR	SR	SR	SL	JR	TP	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	JR
3	SL	SR	SL	JR	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	TP
4	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SL	TP	TP	TP	TP
5	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL
6	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL
7	SL	SR	SR	JR	SR	JR	SR	JR	JR	SR	JR	TP	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SR
8	SL	SL	SL	JR	JR	TP	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	TP	SL
9	SL	SR	JR	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	SL
10	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	SL
11	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SR	JR	JR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR
12	SL	JR	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SR	JR	SL	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	TP	TP	SL
13	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	SR
14	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	JR	SL	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	SL
15	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SL	JR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SL
16	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	SL
17	SL	SL	SL	JR	JR	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	TP	SL
18	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	TP	SL
19	SL	SR	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	JR	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	JR	TP
20	SL	SR	SL	JR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	TP	JR
21	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR
22	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	JR	JR	TP	SL

23	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SR
24	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	SR
25	SR	JR	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SL	JR	SL	JR	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	JR
26	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	SR	JR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	SL
27	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	JR	SL
28	SL	SR	SR	JR	SL	SL	SL	JR	JR	SL	JR	JR	JR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	SR
29	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	TP	SR
30	SR	JR	TP	JR	SR	SL	SL	JR	SR	JR	SR	SR	TP	SL	SR	SL	JR	JR	SL	SR	SL	JR	JR	JR	TP
31	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
32	SL	SR	SR	SL	SL	SL	JR	SL	SR	JR	JR	JR	TP	JR	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	JR	SR
33	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SL	JR	JR
34	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	SL	SR	JR	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL
35	SL	JR	JR	JR	SL	JR	JR	JR	SR	JR	SL	JR	JR	JR	SL	SR	SL	JR	SL	SR	SL	TP	SR	JR	SL
36	SL	SR	JR	SL	SL	SR	SR	SR	JR	SL	SL	JR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SL
37	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
38	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SL	SR	JR
39	SL	SL	SL	SL	JR	SL	SR	SL	JR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
40	SL	SR	SR	SL	SR	SR	JR	SR	JR	SR	SL	TP	JR	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SR	JR	JR	JR	JR
41	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SR	JR	JR	SR	SL	JR	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR
42	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SR	JR	SR	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SR	SL
43	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	JR	SL
44	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	JR	SR	JR	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SR
45	SR	SR	SR	SR	SL	SR	SR	JR	JR	JR	SR	JR	JR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	TP	TP	TP	SL
46	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SL
47	SL	SL	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SL	SR	JR	SL	JR	SL	SL	SL	SL	JR	TP	JR	SL
48	SL	SR	JR	SR	SR	JR	SL	SL	JR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	TP	SR	SL	SL	SR	TP	JR

49	SL	SR	SR	SL	JR	SR	SR	JR	TP	JR	SR	SR	JR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	TP	TP	TP	SR
50	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	TP	JR	SR	SR	TP	JR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	JR	JR	JR	TP
51	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR	SL	JR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SL
52	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	JR	JR	SR	JR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	TP	TP	SR
53	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	SL
54	SL	JR	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SR	JR	SL	JR	SR	SR	SL
55	SL	SL	SL	SL	SR	JR	SL	SR	JR	JR	SL	JR	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SR
56	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SR	TP	JR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	SL
57	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	SL	SR	SR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	TP	JR	SL
58	SR	SL	TP	SL	SL	SR	SR	JR	SL	JR	SR	JR	JR	SL	SL	SR	SL	SL	JR	TP	SL	JR	SR	JR	JR
59	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR	JR	JR	SL	TP	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	SL
60	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL
61	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SR	JR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR
62	SR	JR	JR	JR	SL	SL	SR	SL	JR	JR	JR	JR	JR	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SL
63	SR	JR	JR	JR	SR	SR	JR	SR	JR	JR	SR	JR	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SL
64	SL	SL	SL	SR	SL	SR	JR	SL	SR	SR	SL	SR	JR	JR	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SR
65	JR	TP	SR	SL	SL	SR	JR	JR	TP	JR	SR	SR	JR	JR	TP	SR	JR	JR	JR	JR	JR	SR	JR	JR	JR
66	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	JR	SR	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SL	JR	SL
67	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SR	JR	SR	JR	JR	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SR	JR	JR	JR	JR
68	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SR	JR	JR	JR	JR	JR	JR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	JR	SL
69	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL
70	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL
71	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	TP	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	JR	JR	JR	JR
72	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	JR	SR	JR	SR
73	SL	SL	JR	JR	JR	SR	SL	JR	JR	JR	SR	JR	TP	JR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SR	JR	JR	JR	JR
74	SR	JR	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	JR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL

75	SR	SL	SR	JR	SR	SL	SR	JR	JR	SR	JR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	JR	SR	SL	SR
76	SL	SR	SL	JR	JR	TP	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL	JR	JR	TP	SL
77	SR	SR	JR	SR	SR	SL	SR	SL	JR	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	TP	SR	SR	SL
78	SL	JR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SR	JR	SL	SL	SR	SR	SR	SR	JR	SL
79	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SL	JR	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SL
80	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	SL
81	SL	SL	SL	JR	JR	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SR	JR	SL	SL	SL	SL	JR	JR	TP	SL
82	SL	JR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	TP	SL
83	SL	SR	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	JR	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	JR	TP	SL
84	SR	SR	SL	JR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	TP	JR
85	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR
86	SL	JR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SR	JR	TP	SL
87	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	SR
88	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SL	JR	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	JR	SL
89	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	JR	SR	TP	SL
90	SL	SL	SL	JR	JR	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	TP	SL
91	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	TP	SL
92	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	JR	TP	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	JR	TP	SL
93	SL	SL	SL	JR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	TP	JR
94	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR
95	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL

Jawaban Variabel Y

No	Nilai Item Variabel Y																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	JR	SR	SL	JR	SR	JR	SL	SL	JR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	JR	TP	SR	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SL
2	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	SR	JR	SL	JR	SL	SL	SL
3	JR	SL	SL	SL	SL	TP	JR	JR	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SR	SR	SL	JR	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SL
4	SL	SL	SR	SL	SL	TP	TP	JR	TP	SL	SR	SL	SL	SR	SL	JR	SL	JR	SL	JR	TP	SR	SL	JR	SR
5	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	JR	SL	SR	SL	SL	SR
6	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SL	JR	SR	SL	SL	SL
7	SL	SR	JR	SR	SR	TP	SR	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR
8	SR	SL	SL	SL	SL	TP	JR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
9	SL	SL	SL	SR	SL	TP	SL	SR	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SL	JR	SL	SR	SL	SL	SL
10	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	JR	JR	SL	SR	SL	SL	SL
11	SR	SL	SR	SL	SR	TP	SR	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP	TP	TP	SL	TP	SL	SR	SL	SL	SL
12	JR	SL	SL	SL	SL	TP	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL	JR	SR	JR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SR
13	SL	SL	SR	SL	SL	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
14	SR	SL	SL	SR	SL	TP	SL	TP	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SL	TP	SL	SL	JR	SL	SL	SL	SL
15	SL	SL	JR	SL	SL	TP	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL	JR	SL	SR	SR	SL	SL
16	SL	SL	SL	SR	SR	TP	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR	SL	TP	SL	SR	SL	SL	SL
17	SR	SL	SL	SL	SL	TP	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SR	TP	SL	SL	SL
18	SL	SL	SR	SR	SL	JR	SR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	SR	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL
19	SR	SL	SL	SR	SL	TP	JR	TP	JR	SL	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SL	SR	SR	SL	SL	JR	SR	SR	JR
20	SL	SL	JR	SL	SL	TP	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SR	TP	SR	SL	SL	SR
21	SL	SL	SR	SL	SL	TP	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SR	TP	SR	SL	SL	SR
22	SR	JR	JR	SR	JR	JR	JR	JR	JR	JR	JR	SL	SL	SR	SL	SR	JR	JR	SR	JR	SL	JR	JR	SR	SL

23	SL	SL	SL	SL	SR	TP	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	JR	SR	SR	SL	SL	SL
24	SL	SL	SR	SL	SL	TP	SL	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	JR	SR	SR	SL	SL	SL
25	JR	SL	JR	SL	SL	TP	JR	TP	JR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	JR	JR	TP	SL	TP	JR	TP	SR	SL	JR
26	SR	SL	SL	SR	SL	JR	SR	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SR	TP	SL	SR	SL	SL	SR
27	SL	SL	SL	SL	SL	TP	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR	JR	SL	JR	SL	SL	JR
28	SR	SL	TP	JR	SR	JR	SR	JR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	JR	JR	JR	SR	SL	JR	SR	SR	SR	SR	SL
29	SR	SR	SL	SL	SR	TP	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	JR	SR	SR	SL	SR	SR	SR	SL
30	SL	JR	SL	SL	SL	TP	TP	JR	JR	SR	JR	SL	SL	JR	JR	SR	SR	JR	JR	SR	SL	SR	JR	JR	TP
31	SL	SL	SL	SL	SL	TP	SL	JR	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL
32	SR	SL	SL	SR	SR	TP	SL	TP	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SL	JR	SR	SL	SL	SR	SL
33	SR	SL	SR	SR	SR	TP	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SR
34	JR	SL	JR	SR	SL	JR	TP	JR	JR	SR	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	JR	SL
35	JR	SL	SL	SR	SR	TP	JR	TP	TP	SL	SL	SR	JR	JR	JR	JR	SL	JR	SR	JR	SR	TP	SL	SL	SL
36	SL	SL	SL	SR	SL	TP	SR	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	TP	SR	JR	SR	SL	JR	SL	SR	SL	SL	SL
37	SL	SL	SR	SR	SL	TP	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL
38	SL	SL	SL	JR	SR	JR	SR	JR	JR	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	JR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	JR
39	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SR	JR	TP
40	SR	SL	SR	SR	JR	TP	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SL	JR	SR	SR	SR
41	SL	SL	SL	SL	SR	TP	SR	TP	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR	SR	JR	SR	SR	SR	SR	SR
42	SR	SR	SL	SR	SR	JR	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL
43	JR	SL	SL	SL	SR	JR	JR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	JR	TP	TP	SR	SR	SR	SR	SR
44	SR	JR	SR	SR	SR	JR	JR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SR	JR	SR	SR	SR	JR	SR	SR	JR
45	SR	SL	SR	JR	SL	SR	JR	JR	SR	SL	SR	SL	SL	SR	JR	SR	JR	JR	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SL
46	SL	SL	SR	SL	SR	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SL	JR	SL	SR	SL	SL	SL
47	JR	SL	SL	SL	SR	TP	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	JR	SL	SR	SL	SR	JR	SL	SR	SR	SL
48	SR	SR	JR	SR	SR	TP	SR	JR	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	JR	SR	SR	SR	SR	SR

49	SR	SR	SR	SL	JR	SR	SR	TP	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	JR	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL
50	SL	SL	SL	SL	SL	TP	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	JR	SL	JR	SL	JR	SL	SL	SL
51	SL	SL	SL	SR	SR	TP	SL	JR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	JR	SR	JR	SL	SR	SL	SR	SR
52	SR	SL	SL	SL	SL	TP	JR	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SR	SR	TP	SR	SR	SL	SR
53	SL	SR	SL	SL	SR	TP	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL
54	SR	SR	TP	JR	SR	JR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SR	SR	JR	SR	SR	JR	SL	JR	SL	SR	SL	SL	SR
55	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SR	JR	SL	SL	SR	SR	SL
56	SL	SL	SL	SR	SL	TP	JR	TP	JR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	JR	SR	SR	SL	JR	SR	TP	SR	SL	SR
57	SL	SL	SL	SR	SL	TP	JR	SL	SL	TP	SL	SR	SL	SL	SR	JR	JR	SR	SL	SR	JR	JR	JR	SR	SR
58	JR	SL	JR	SL	JR	TP	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	JR	SR	JR	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	JR
59	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	JR	JR	SR	JR	SL	SR	SR	SL	SL
60	SL	SR	SL	SR	SL	TP	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	TP	SL	SR	SL	SR	SL
61	SR	SL	SR	SR	SL	TP	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR
62	SR	SR	SL	SL	SL	TP	JR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	JR	SL	TP	SR	JR	SL	SR	SL
63	SR	SR	SL	SL	SL	JR	SL	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SR	SR	SR	SR
64	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	TP	SL	SL	JR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	JR
65	SR	SR	SR	JR	SL	TP	JR	JR	TP	SR	JR	SR	JR	JR	JR	JR	SR	JR	SR	SR	JR	JR	JR	SR	JR
66	SR	SL	SL	SL	SL	TP	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	JR	SL	SL	SL	SL	SL
67	SR	SR	SL	SR	SR	TP	SR	JR	JR	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SR
68	SR	SL	SL	SR	SL	TP	JR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	JR	JR	JR	SL	JR	SL	JR	SR	SR	SL
69	SL	SL	SL	SL	SL	TP	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
70	SL	SL	SL	SL	SR	JR	JR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
71	SR	SR	SR	SR	SR	JR	JR	JR	SR	JR	SR	SR	JR	JR	JR	JR	JR	JR	SR	JR	JR	JR	JR	JR	SR
72	SR	SL	SR	SR	SR	TP	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SR	SR	SR	JR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR
73	SR	SL	SL	SL	JR	JR	SR	SL	JR	SL	SL	SR	SR	SL	JR	SR	SR	JR	JR	SR	SL	SR	SR	SR	JR
74	SL	SR	SL	SR	SL	TP	SL	JR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	JR	SL	JR	SL	SL	JR	SL	SL	SL	SL

75	SL	SL	JR	SL	SL	TP	JR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SL
76	SL	SR	SL	SR	SR	TP	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	JR	SL	SL	TP	SL	SR	SL	SL	SL
77	SR	SL	SR	SL	SL	TP	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	JR	SL	SR	SL	SL	SR	TP	SR	SL	SL
78	SL	SR	SL	SR	SL	JR	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL
79	SR	SL	SL	SR	SL	TP	JR	SL	JR	SL	SL	SL	SL	SR	SL	JR	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SR
80	SL	SR	SR	SL	SL	TP	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SR	TP	SR	SL	SL	SR
81	SL	SL	SR	SL	SL	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	JR	TP	SR	SL	SL	SR
82	SL	SR	SR	SL	SL	TP	SR	SR	SR	SR	JR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SL	JR	JR	SR	SL
83	SL	SL	SL	SL	SR	TP	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL
84	SL	SL	SR	SL	SL	TP	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL
85	SL	SL	SL	SL	SL	TP	JR	JR	JR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	JR	JR	SR	SL	SR	JR	SL	SR	SL	JR
86	SR	SL	SL	SR	SL	JR	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SR
87	SL	SR	SL	SR	SL	TP	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SL	SR	SR	JR	SR	JR	SL	SR	SL	SL	SL
88	SR	SL	SR	JR	SR	JR	SR	JR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SR	SR	JR	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL
89	SR	SR	SL	SR	SR	TP	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SL	SR	JR	SL	SL	SL	SR	SL
90	SL	JR	SL	SL	SL	TP	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	JR	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SR	SR	SL
91	SL	SL	SL	SL	SL	TP	SL	JR	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SR	SR	SR	SL
92	SR	SL	SL	SR	SR	TP	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SR	SL
93	SR	SL	SL	SL	SL	TP	SR	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	SL	SL	SL
94	SL	SL	SR	SR	SL	JR	SL	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SR	JR	JR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SL
95	SR	SL	SL	SR	SR	TP	SR	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SR	JR	SR	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL

- Nilai 0,000 membuktikan sejauh mana atau tingkat signifikansi, ini membuktikan tingkat signifikansi *1-ujung* Koefesien Korelasi ini dibawah 0,05 pada arah positif jadi perbincangan variabel X dengan variabel Y dapat disangkal signifikan positif.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Data hasil yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tiap butir rumusan masalah pada bab I. Adapun deskriptif data hasil penelitian pada bab IV yang diperoleh sebagai berikut:

Hubungan kerjasama antara Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah dengan Pendidik masuk dalam tingkat hubungan yang kuat dan masuk dalam nilai interval kualifikasi sangat baik melihat dari data yang sudah peneliti dapat dan pengolahan datanya.

Jika dilihat dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa adanya korelasi sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik itu benar adanya, karna ada keselarasan antara data wawancara dengan prosentase

Pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh OPPF dengan pendidik dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berdampak positif, selain itu lingkungan yang ada memang mendukung dalam pembentukan karakter siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “Korelasi Sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik dalam membentuk Karakter Siswa Kelas X MA Fadllillah Sidoarjo” dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka peneliti menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Menjawab rumusan masalah yang *Pertama*, sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik tergolong sangat baik karena Dari hasil penghitungan data angket yang menggunakan analisis prosentasi dapat diketahui mean dari variabel X (sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik) yakni 82,24 yang masuk dalam nilai interval 82–100, dengan demikian sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik di MA Fadllillah Sidoarjo tergolong kualifikasi Sangat Baik.
2. Menjawab rumusan masalah yang *Kedua*, mengenai bagaimana karakter siswa kelas X MA Fadllillah Sidoarjo? Yakni tergolong baik karena Dari hasil data angket yang menggunakan analisis prosentasi dapat diketahui mean dari variabel Y (Karakter Siswa) yakni 81,47 yang masuk dalam nilai interval 63–82, dengan demikian sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik di MA Fadllillah Sidoarjo tergolong kualifikasi Baik

3. Menjawab rumusan masalah yang *Ketiga*, mengenai adakah korelasi sinergi Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah dengan Pendidik dalam pembentukan Karakter Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo? Maka peneliti dalam hal menjawab ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Hasilnya adalah nilai 0,000 membuktikan sejauh mana atau tingkat signifikansi, ini membuktikan tingkat signifikansi *1-ujung* Koefisien Korelasi ini dibawah 0,05 pada arah positif jadi perbincangan variabel X dengan variabel Y dapat disangkal signifikan positif. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran-Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dan Pendidik

Pembentukan karakter di MA Fadllillah Sidoarjo akan lebih tertanam lagi jika Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dan Pendidik sering meluangkan waktunya guna membangun forum evaluasi anatar Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dan Pendidik yang dimana dalam forum tersebut bisa menimbulkan rasa kepercayaan antara Organisasi Pelajar Pondok Fadllillah dengan Pendidik dalam saling membangun karakter pada siswa atau santri, saling memberikan informasi, memberikan masukan, dan saling memecahkan masalah yang terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Amirman, Ine dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2014.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: PT Indeks, 2014.
- Burhanuddin, *Analisis Asministrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Darmadi, Hamid. *Dimensi – Dimensi Metode Penelitian dan Sosial*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan peserta didik*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dydiet Hardijto, *Teori Organisasi Dan Teknik Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoriitik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- <file:///C:/Users/ok/Downloads/Organisasi%20Santri%20dalam%20Pondok%20Pesantren%20Modern.html>. Diakses pada 25 Februari 2019.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Bumi Aksara 2009.
- Hari Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: alfabheta, 2012.
- Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*, Jakarta; Dirjen Pendas, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010.
- Kosim, Mohammad. *Guru Dalam Perspektif Islam*, Tadrīs. Volume 3. Nomor 1. 2008.
- Lichona, Thomas. *Edicating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter)*, Bumi Aksara, Jakarta: 2012.
- M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta; UNS Press, 2010.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan: Membangun Manusia Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Pessireron, Marcus F. *Pendidikan Karakter Membentuk Peradaban Bangsa*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam matapelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

R&D, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sulhan, Najib. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2010.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Team Penyusun Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Wahyudi, Z.A. Bagir, J. and A. Anshori, Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi Mizan Pustaka, 2005.

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Belajar, Yogyakarta: 2012.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011